

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN UKURAN USAHA TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP

(Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak)

Amalia Lestari¹, Mulyanto², Zaenal Afifi³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Corresponding Author: amalia30908@gmail.com¹, zaenal.afifi@umk.ac.id³

Article History

Received: 13-03-2023

Revised: 18-03-2023

Accepted: 22-03-2023

Kata Kunci:

Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP; Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan; Pemahaman Akuntansi; Tingkat Pendidikan; Ukuran Usaha

Keywords:

Business Size; Education Level; MSME Financial Reporting Based on SAK ETAP; Training on Preparation of Financial Statement; Understanding of Accounting

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan ukuran usaha terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dalam pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan total sebanyak 77 sampel. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the effect of education level, understanding of accounting, training in preparing financial reports and business size on MSME financial reporting based on SAK ETAP in Demak Regency. This study uses quantitative research in which data collection is obtained through distributing questionnaires. Sampling technique with a total of 77 samples. Then the data is processed using the SPSS application version 29. The results of this study indicate that education level, understanding of accounting and business size have a positive effect on MSME financial reporting based on SAK ETAP. Financial report preparation training has no effect on MSME financial reporting based on SAK ETAP.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM, sampai tahun 2022, jumlah UMKM saat ini mencapai 65,4 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,9 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60% dari investasi. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2020 sempat minim diangka -5,91 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tumbuh positif diangka 5,66 persen (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2022).

Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan selama periode akuntansi yang menggambarkan operasi usaha. Laporan keuangan berguna bagi para bankir, kreditur, pemilik dan pihak yang berkepentingan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi bisnis. Dalam laporan keuangan orang dapat melihat bagaimana kinerja bisnis secara finansial, berapa banyak keuntungan yang diperoleh, berapa banyak aset yang dimiliki, berapa banyak kewajiban yang harus dipenuhi. Laporan keuangan dapat berguna dalam membantu entitas bisnis membuat keputusan ekonomi

Suatu usaha besar atau usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Selain itu, sektor UMKM di Indonesia masih terkendala masalah permodalan untuk pengembangan usaha dan masalah akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, sehingga diperlukan UMKM yang terlatih, serta tindak lanjut permodalan dan pemasaran. Saat ini, ada pinjaman untuk UMKM. Namun, kendala lain yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah kegiatan seseorang yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk perilaku, untuk seluruh kehidupan masa depan baik melalui beberapa organisasi atau tidak ada organisasi. Lestari dkk (2018:13) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pada UMKM disebabkan karena UMKM menggunakan sumber daya dengan kualifikasi yang sebanding dengan lulusan SMA, sehingga tingkat pendidikan dalam pengelolaan UMKM berdampak besar terhadap kemajuan suatu UMKM. Namun, jika merekrut sumber daya manusia dengan pendidikan tinggi, masalah gaji dan bonus masih belum cukup karena pendapatan UMKM belum memenuhi gaji yang tinggi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami dengan benar akuntansi baik sebagai pengetahuan maupun sebagai proses dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan (Mahmudi, 2020:124). Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan. Menurut Viethzal (2018) pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai

keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin baik pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena apabila pelaku UMKM telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman modal dari pihak investor atau pihak kreditor.

Faktor keempat yang mempengaruhi pelaporan keuangan adalah ukuran usaha Pinasti dan Rudiantoro (2019) menjelaskan bahwa ukuran usaha merupakan faktor sulit dipisahkan dengan lingkungan usaha UMKM. Ukuran Usaha dapat mempengaruhi pemikiran usaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha, maka dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar terkait sosisi untuk menghadapinya.

Mengingat banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Demak, maka penting untuk mempertimbangkan apakah laporan keuangan UMKM tersebut disusun dengan baik atau faktor apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan pada UMKM tersebut. Dalam penelitian ini terpilih UMKM. pemilihan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Demak. Dengan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak)”**.

LANDASAN TEORI

Teori Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow (1943) yang berpendapat bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan), penghargaan (penghargaan internal dan penghargaan eksternal), dan aktualitas diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri). Pembuatan dan pemanfaatan laporan keuangan pada suatu usaha akan selalu dipengaruhi motivasi pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Motivasi secara umum timbul ketika kegiatan mengetahui kekuarangan dan kebutuhannya, kemudian mencarai cara bagaimana memuaskan kebutuhannya itu. Perilaku kegiatan tersebut diarahkan pada tujuan yang diinginkan.

Menurut perspektif manajerial penguatan akan sangat berpengaruh ketika ia mengetahui manfaat dsri penyediaan laporan keuangan. Begitu pula dengan motivasi seorang pemilik usaha untuk menyediakan laporan keuangan akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat dari laporan keuangan yang disajikan. Semakin besar tingkat penggunaan laporan keuangan maka akan memotivasi pemilik untuk membuat laporan keuangan yang demikian detail dalam penggunaan dan pelaporan keuangan akan semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya kemampuan pelaku bisnis dalam mengenali kebutuhan dirinya, dengan mengenali karakteristik pribadinya yaitu faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Arif Wijanarko, 2020).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang melalui setiap individu atas kelompok memperoleh pengetahuan spiritual dan pemahaman agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, penanaman nilai-nilai etika dan agama, pembentukan keterampilan dan kompetensi, pemberian nasehat, serta bimbingan dan keteladanan. Tingkat pendidikan adalah kondisi pencapaian pendidikan milik seseorang melalui pendidikan formal yang digunakan oleh Pemerintah dan disetujui oleh Departemen Pendidikan (Dedi, 2018).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk benar-benar memahami mulai dari akun-akun yang digunakan, penjurnalan, memposting buku besar, neraca saldo, penyelesaian laporan keuangan yang benar-benar sesuai dengan standarnya. Pemahaman akuntansi adalah kemahiran seseorang dalam memahami proses akuntansi melalui penyusunan laporan keuangan (Arif, 2017).

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil dalam penyusunan laporan keuangan (Viethzal, 2018).

Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah besar kecilnya usaha akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan di dasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu usaha mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga usaha tersebut kecenderungan akan menggunakan jumlah pinjaman yang besar pula (Sekar dan Salaf 2020).

Tabel.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP(2020)	Marsella Rahma Auliah dan M. Elfan Kaukab	Variabel independent: -tingkat pendidikan -pemahaman akuntansi -pelatihan penyusunan laporan keuangan Variabel dependen: -Pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP	Analisis regresi berganda	Tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM

2	Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM (2020)	Dyah Pitaloka, Nur diana, dan Arista Fauzi Kartika Sari	Variabel independent: -tingkat pendidikan -akuntansi pemilik -pelatihan penyusunan laporan keuangan Variabel dependent: Laporan keuangan	Analisis regresi berganda	Tingkat pendidikan, akuntansi pemilik, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan UMKM
3	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan pada UMKM dikota pontianak (2020)	Risal dan Endang Kristiawati	Variabel independent: -tingkat pendidikan -pelatihan Akuntansi -pemahaman akuntansi -skala usaha Variabel dependent: -Penerapan laporan keuangan	Analisis regresi berganda	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha Berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan laporan keuangan UMKM. Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan UMKM.
4	Persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan Keuangan (2020)	Risal, Febriati, dan Reni Wulandari	Variabel independent: - tingkat pendidikan - skala usaha - pelatihan akuntansi - pemahaman akuntansi -pemanfaatan teknologi Variabel dependent: Persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan	Analisis regresi berganda	Tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan Keuangan.

5	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di kota Palembang (2020)	Lis djuniar dan Mesri Yeni	Variabel independent: - Latar belakang pendidikan - pemberian sosialisasi - jenjang pendidikan - ukuran usaha Variabel dependent: pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP	Analisis regresi berganda	Secara bersama-sama latar belakang pendidikan, pemberian sosialisasi, jenjang pendidikan, dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di kota Palembang.
6	Faktor Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (2019)	Risal, Reni Wulandari, dan Reni Dwi Widyastuti	Variabel independent: -tingkat pendidikan -pemahaman akuntansi -pelatihan akuntansi - skala usaha Variabel dependent: Penerapan penyusunan laporan keuangan	Analisis Regresi berganda	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha memiliki pengaruh positif terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan.
7	Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap laporan keuangan pada UMKM (studi empiris UMKM di Kecamatan Buleleng) (2018)	Putu Emi Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati	Variabel independent: -tingkat pendidikan -pemahaman akuntansi -ukuran usaha Variabel dependent: laporan keuangan pada UMKM	Analisis Regresi berganda	Secara bersama-sama tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pada UMKM.

8	Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta) (2017)	Dedi Lohanda	Variabel independent: -tingkat pendidikan -pemahaman akuntansi -pelatihan Penyusunan Keuangan Variabel dependent: Pelaporan keuangan	Analisis regresi berganda	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Tingkat Pendidikan, Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.
9	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember) (2016)	Arif Luqman Wicaksana	Variabel independent: -tingkat pendidikan -ukuran usaha -lama usaha berdiri -keikutsertaan dalam program pembinaan Variabel dependent: Pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP	Analisis regresi berganda	Secara bersama tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
10	Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2016)	Rias Tuti	Variabel independent: -sosialisasi -latar belakang pendidikan -tingkat pendidikan -lama usaha -ukuran usaha Variabel dependent: Laporan keuangan	Analisis regresi berganda	Soialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik dalam kelompok *non probability sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 responden. Alat yang digunakan di dalam mengolah data menggunakan IBM SPSS 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil uji statistik deskriptif**

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, kisaran aktual dan kisaran teoritis, rata-rata aktual dan teoritis (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tingkat Pendidikan	77	18,00	26,00	21,9221	1,96527
Pemahaman Akuntansi	77	10,00	24,00	18,7922	4,00440
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	77	16,00	37,00	24,8831	7,97525
Ukuran Usaha	77	16,00	28,00	20,9740	3,53544
Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP	77	10,00	24,00	18,8701	4,04693
Valid N	77				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Data statistik deskriptif tabel 1 menggambarkan deskripsi variabel secara statistik. Minimum menunjukkan nilai terkecil dan terendah dari suatu data, sedangkan maksimum menunjukkan nilai terbesar atau tertinggi dari suatu data, mean menunjukkan nilai rata-rata dari suatu data, serta standar deviasi menunjukkan akar dari jumlah kuadrat selisih nilai dari data dengan rata-rata kemudian dibagi dengan banyaknya data.

2. Hasil Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali,2018:161). Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, untuk menguji apakah distribusi datanya normal dilakukan dengan cara menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		77
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	1,65584306
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,112
	<i>Positive</i>	0,074
	<i>Negative</i>	-0,112
<i>Test Statistic</i>		0,112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymptotic Significant* memberikan nilai 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Apabila nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Tingkat Pendidikan	0,165	6,043
Pemahaman Akuntansi	0,412	2,426
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,146	6,856
Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP	0,473	2,112

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Dari tabel 4 terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 137), menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2018:124) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan tingkat signifikan diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila tingkat signifikan dibawah 5% maka ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
Variabel	Sig.
Tingkat Pendidikan	0,530
Pemahaman Akuntansi	0,627
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,735
Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP	0,193

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
Tingkat Pendidikan	0,683	0,224	0,332	2,799	0,007
Pemahaman Akuntansi	0,664	0,076	0,657	8,745	0,001
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	-0,075	0,064	0,148	1,174	0,244
Ukuran Usaha	0,176	0,080	0,154	2,197	0,031

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

6. Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	2,799	0,007	H1 diterima
Pemahaman Akuntansi	8,745	0,001	H2 diterima
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	-1,174	0,244	H3 ditolak
Ukuran Usaha	2,197	0,031	H3 diterima

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

- a. Pada uji statistik t menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan yaitu 0,007. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP artinya hipotesis diterima.

- b. Pada uji statistik t menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel pemahaman akuntansi yaitu 0,001. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP artinya hipotesis diterima.
- c. Pada uji statistik t menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan yaitu 0,224. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP artinya hipotesis ditolak.
- d. Pada uji statistik t menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel ukuran usaha yaitu 0,031. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP artinya hipotesis diterima.

7. Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan ukuran usaha mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1036,323	4	259,081	89,519	0,001
Residual	208,378	72	2,894		
Total	1244,701	76			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai F hitung 89,519 dengan signifikansi 0,001. Dimana nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP atau dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan ukuran usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R square* dalam model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
0,912	0,833	0,823	1,701

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dengan melihat kolom *Adjust R square* menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,823 atau sebesar 82,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 82,3% pemahaman UMKM dalam pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dijelaskan oleh ke empat variabel yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan ukuran usaha. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
4. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Keterbatasan

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM disektor perdagangan jenis makanan yang sudah terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM di Kabupaten Demak, oleh sebab itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian dengan memperluas objek penelitian yaitu dengan melakukan penelitian diberbagai sektor.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data dari hasil kuesioner pengukuran data menggunakan kuesioner memiliki beberapa kelemahan diantaranya responden tidak dapat memberikan keterangan lebih lanjut karena jawaban terbatas pada hal-hal yang ditanyakan saja. Selain itu responden bisa saja menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Saran

1. Bagi pelaku UMKM, diharapkan dengan menggunakan sumber daya yang memiliki Tingkat pendidikan yang sesuai dengan keahliannya, memahami akuntansi, mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan, serta pengukuran usaha, dapat membuat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar-standar akuntansi yang ditetapkan guna mendukung kemajuan usaha pelaku UMKM.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, seperti faktor-faktor yang berkaitan dengan skala usaha, umur perusahaan atau peranan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief Luqman, Wicaksono. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember). Skripsi. Jember: Universitas Jember.

- [2] Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- [3] Djuniar, L., & Yeni, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Di Kota Palembang. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 16(1), 73-85.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- [5] Lohanda, Dedi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Muliyaniti, R., & Kaukab, M. E. (2020). Analisis Kinerja UMKM pada Market Place Wonosobo Mall. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 154-160.
- [7] Ningsih, R. F. 2020. Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi Terhadap Diterapkannya Pencatatan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM Industri Logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pancasakti Tegal.
- [8] Pinasti, Margani. 2020. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [9] Pitaloka, D., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- [10] Risal, R., & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100-107.
- [11] Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16- 27.
- [12] Risal, R., Wulandari, R., & Widyastuti, R. D. (2019). FAKTOR PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 8(1), 125-134.
- [13] Rudiantoro, R. dan Siregar, S.V. (2018). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (1).
- [14] Rudiantoro, Rizaki & Siregar, Sylvia Varonica. 2018 Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- [15] Rudiantoro, Rizaki & Siregar, Sylvia Varonica. 2019. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek IMPLEMENTASI SAK ERAP. *Jurnal Aakuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 9 no 1, hal. 1-21.
- [16] Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.Afabeta. Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sulistyawati, S. A. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM

- Dalam Menyusun Laporan Keuangan(studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal)
Jurnal Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal.
- [18] Susanto, B. dan Yuliani, N.L. (2014). Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Laporan Penelitian Dosen Pemula. Universitas Muhammadiyah Malang.
- [19] Tuti, Rias dan Patricia. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Jurnal Akuntansi. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- [20] Wahyu Sri Lestari dan Maswar Patuh Priyadi (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM. Jurnal ilmu dan riset akuntansi, 6(10).